

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
AKUNTABILITAS KEPROFESIONALAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMAS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG**

Rismayanti<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2</sup>, Erna Yayuk<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>1</sup>rismariyadi4@gmail.com, <sup>2</sup>sunartitira03@gmail.com, <sup>3</sup>ernayayuk17@umm.ac.id

**ABSTRACT**

*The leadership of the school principal has an important role in improving the quality of education in schools. One aspect that is influenced by the leadership of the school principal is the professional accountability of guidance and counseling teachers. Professional accountability of guidance and counseling teachers is very important to ensure that these teachers can carry out their duties effectively and professionally. The aim of the research is to determine the relationship between the principal's form of leadership and the professional accountability of guidance and counseling teachers in creating appropriate performance at the SMAS Muhammadiyah Lempangang school. To achieve this goal, this research uses quantitative research, namely describing the situation in the school environment based on data and figures obtained in the field, while data collection techniques use observation, documentation, interviews and questionnaires. The positive correlation research results show the Sig value. (2-tailed) between Principal Leadership (X) and Guidance and Guidance Teacher Professional Accountability (Y) is  $0.000 < 0.005$ , which means there is a significant correlation between the principal's leadership variable and Guidance and Guidance Teacher professional accountability.*

*Keywords: leadership of school principals, guidance and counseling teachers, professional accountability*

**ABSTRAK**

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah adalah akuntabilitas keprofesionalan guru bimbingan dan konseling. Akuntabilitas keprofesionalan guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk memastikan bahwa guru-guru tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan profesional. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan bentuk kepemimpinan kepala sekolah dengan akuntabilitas keprofesionalan guru bimbingan konseling dalam menciptakan kinerja yang sesuai di sekolah SMAS Muhammadiyah Lempangang. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu menjabarkan keadaan di lingkungan sekolah berdasarkan data dan angka yang diperoleh di lapangan sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan Angket. Hasil penelitian Berkorelasi Positif diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan Akuntabilitas Profesional

Guru BK (Y) adalah sebesar  $0.000 < 0,005$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan akuntabilitas keprofesionalan guru BK.

*Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, guru BK, akuntabilitas keprofesionalan*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi, memfasilitasi, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter dan layanan individual, peran guru BK menjadi semakin strategis. Guru BK bertanggung jawab dalam memberikan layanan yang membantu peserta didik mengatasi persoalan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, guru BK dituntut

memiliki akuntabilitas keprofesionalan yang tinggi, yaitu tanggung jawab melaksanakan tugas sesuai standar etika dan kompetensi profesi.

Namun, pencapaian akuntabilitas profesional ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang suportif, komunikatif, dan transformatif diyakini mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong profesionalisme guru. Penelitian oleh Lesmana dan Rahmadhani (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan akuntabilitas keprofesionalan guru BK di SMAS Muhammadiyah Lempangang. Temuan serupa juga disampaikan oleh Taradifa, Suriansyah, dan Sulistyana (2024), yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru BK melalui jalur komitmen dan kompetensi profesional.

Meskipun demikian, data internal dari beberapa sekolah swasta di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa akuntabilitas guru BK belum konsisten, terutama dalam aspek dokumentasi layanan dan pelaporan kasus. Hasil kajian Kemendikbud turut menguatkan kondisi ini dengan menunjukkan bahwa sebagian guru BK belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru secara umum. Sementara itu, studi yang secara spesifik mengkaji pengaruh kepemimpinan terhadap akuntabilitas keprofesionalan guru BK, khususnya dalam konteks sekolah swasta berbasis keagamaan, masih sangat terbatas. Padahal, konteks keagamaan dan karakteristik sekolah swasta memiliki dinamika tersendiri yang dapat memengaruhi efektivitas kepemimpinan dan profesionalisme guru BK.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap akuntabilitas keprofesionalan guru BK di SMAS Muhammadiyah Lempangang.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi kepemimpinan yang lebih responsif terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah swasta berbasis keagamaan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yakni kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dan akuntabilitas keprofesionalan guru Bimbingan dan Konseling (variabel Y). Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk menguji hubungan signifikan secara statistik antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel  
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAS Muhammadiyah Lempangang. Karena jumlah guru BK di sekolah tersebut terbatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yakni seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari teori kepemimpinan dan akuntabilitas keprofesionalan. Setiap pernyataan pada angket menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Instrumen Penelitian Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Kriteria validitas ditentukan dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $\geq$  0,70. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (atau sesuaikan versi terbaru yang digunakan).

Teknik Analisis Data Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kepemimpinan

kepala sekolah dengan akuntabilitas keprofesionalan guru BK. Uji signifikansi dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

siswa kelas XI sebagai sampel, yang berjumlah 30 orang. Data diperoleh melalui penyebaran angket secara acak yang mengukur persepsi siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dan akuntabilitas keprofesionalan guru BK (variabel Y). Secara spesifik penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Akuntabilitas Keprofesionalan Guru Bimbingan dan Konseling SMAS Muhammadiyah Lempangang. Seperti yang kita ketahui, bahwa sangat penting peran kepala sekolah dalam membantu mewujudkan rancangan yang akan disusun dalam program kerja guru BK. Apakah program itu akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan atau terdapat kekurangan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Angket Variabel X dan Variabel Y**

No	Kode siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	S1	148	144
2	S2	136	139
3	S3	141	138
4	S4	137	137
5	S5	137	137
6	S6	131	136
7	S7	124	132
8	S8	124	134
9	S9	118	128
10	S10	133	142

11	S11	143	146
12	S12	172	144
13	S13	142	142
14	S14	146	142
15	S15	149	144
16	S16	140	137
17	S17	145	139
18	S18	145	140
19	S19	137	138
20	S20	146	139
21	S21	145	140
22	S22	136	142
23	S23	147	142
24	S24	148	140
25	S25	139	139
26	S26	140	138
27	S27	143	143
28	S28	144	141
29	S29	139	136
30	S30	146	140
<b>Total/Jumlah</b>		<b>4230</b>	<b>4130</b>

#### Hasil Data Variabel X dan Y

Bagian ini merupakan pembahasan yang diperoleh melalui angket hasil penelitian yaitu variabel X (hubungan kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (akuntabilitas keprofesionalan guru BK). Adapun hasil perhitungan jawaban responden (siswa) untuk angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Jawaban Responden Untuk Angket Variabel X dan Y**

No	Kode siswa	Skor jawaban (Variabel X)	Skor Jawaban (Variabel Y)
1	S1	148	144
2	S2	136	139
3	S3	141	138
4	S4	137	137
5	S5	137	137
6	S6	131	136
7	S7	124	132
8	S8	124	134
9	S9	118	128
10	S10	133	142
11	S11	143	146
12	S12	172	144
13	S13	142	142
14	S14	146	142
15	S15	149	144
16	S16	140	137
17	S17	145	139
18	S18	145	140
19	S19	137	138
20	S20	146	139
21	S21	145	140
22	S22	136	142
23	S23	147	142
24	S24	148	140
25	S25	139	139

26	S26	140	Akuntabilitas Keprofesionalan Guru BK	Correlation		
27	S27	143				
28	S28	144		Sig. (2-tailed)	.000	
29	S29	139				
30	S30	146		N	33	33
<b>Total /Jumlah</b>		<b>4230</b>				

Tabel diatas memberikan informasi mengenai hasil angket pada variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (akuntabilitas keprofesionalan guru BK) dimana variabel X mendapat jumlah 4230 → "Variabel Y memperoleh skor total sebesar 4130"

**Pengujian Hipotesis (Uji Korelasi)**

**Tabel 2 Hasil Uji Korelasi**

**Correlatio**

Kepemimpinan Kepala Sekolah  
 Akuntabilitas Keprofesionalan Guru BK

Kepemimpinan kepala sekolah	Person	1	.790**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
	Pearson	.790**	1

Berdasarkan tabel output diatas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson diatas yaitu:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed). Dari tabel output diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan Akuntabilitas Profesional Guru BK (Y) adalah sebesar 0.000 < 0,005, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap akuntabilitas keprofesionalan guru BK.
- b) Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*): diketahui nilai r hitung untuk Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Akuntabilitas Profesional Guru BK (Y) adalah sebesar 0,790 > r tabel 0,344. Maka dapat didefinisikan ada hubungan atau korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap akuntabilitas keprofesionalan guru BK. Karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini

bernilai positif. Maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap akuntabilitas keprofesionalan guru BK ditinjau pada kinerja BK di SMAS Muhammadiyah Lempangang.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,790$  dengan signifikansi  $p = 0,000 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat **hubungan yang kuat dan signifikan secara positif** antara kepemimpinan kepala sekolah dan akuntabilitas keprofesionalan guru BK.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan akuntabilitas keprofesionalan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAS Muhammadiyah Lempangang, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar  $r = 0,790$  dan tingkat signifikansi  $p = 0,000$ . Nilai ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi pula akuntabilitas guru BK dalam menjalankan perannya secara profesional.

Temuan ini didukung oleh teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi staf untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi melalui visi yang jelas, perhatian individual, serta stimulasi intelektual. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, mendukung kolaborasi, dan mendorong pengembangan profesional guru, termasuk guru BK.

Lebih lanjut, teori kepemimpinan pendidikan menurut Leithwood dan Jantzi (2006) menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki dampak langsung terhadap efektivitas guru melalui pembentukan visi, budaya, dan struktur organisasi yang mendukung pembelajaran. Kepala sekolah yang memberikan dukungan dalam bentuk supervisi, umpan balik, serta pengakuan terhadap prestasi guru akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Akuntabilitas profesional guru BK sendiri merupakan bagian dari kode etik profesi yang menuntut tanggung jawab dalam pelaksanaan layanan konseling sesuai standar kompetensi, termasuk dalam hal

dokumentasi, pelaporan, dan evaluasi layanan. Menurut Gibson & Mitchell (2003), akuntabilitas mencerminkan sejauh mana seorang konselor dapat mempertanggungjawabkan praktiknya berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme, efektivitas layanan, dan integritas pribadi. Dalam hal ini, dukungan kepala sekolah berperan dalam menyediakan ruang, kebijakan, dan supervisi yang memfasilitasi pemenuhan akuntabilitas tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya oleh Taradifa et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja guru BK melalui peningkatan komitmen dan kompetensi profesional. Demikian pula, penelitian oleh Soraya dan Connie (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah berkontribusi signifikan terhadap kualitas kinerja guru BK.

Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa program kerja guru BK berjalan sesuai dengan tujuan, serta mendukung peningkatan mutu layanan konseling di sekolah. Kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan guru BK akan menciptakan suasana kerja yang lebih terstruktur, akuntabel, dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang mampu mendorong dan menjaga akuntabilitas profesional guru BK dalam praktik sehari-hari.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan akuntabilitas keprofesionalan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAS Muhammadiyah Lempangang. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,790 yang lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel 0,344 mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan akuntabilitas keprofesionalan guru BK.

Dengan demikian, semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam memberikan arahan, motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas profesional guru BK dalam melaksanakan tugasnya secara etis, bertanggung jawab, dan

sesuai dengan standar kompetensi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang mampu mendorong peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aksara.Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Bafadal, I. (2009). *Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi program Bimbingan Konseling*.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (Eds.). (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.  
<https://doi.org/10.4135/9781452231218Amazon+4SAGEJournals+4SCIRP+4>
- Christine, M. (2009). *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: PT Sari Purna Inves.D. Alfabeta.
- Echols, J.M. & Shadili, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT. Gramedia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2000). *Organizations: Behavior, structure, processes* (10th ed.). McGraw-Hill.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3022275>  
Jakarta: Indeks. Jakarta: PT. Rineka.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement, 17*(2), 201–227.  
[https://doi.org/10.1080/09243450600565829SCIRP+5AcademicTree+5Taylor & Francis Online+5](https://doi.org/10.1080/09243450600565829SCIRP+5AcademicTree+5Taylor&FrancisOnline+5)
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Impelentasi)*: Bandung: Remaja Rosdakarya. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Nomor: 03/V/PB/2010 Nomor: 14 Tahun 2010.

- Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana: 2001), h. 32.
- Prihadi, S.F. (2004). *Assessment Centre* (Identifikasi, Pengukuran, dan Pengembangan Kompetensi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rampai, B. (n.d.). *Pengembangan Akuntabilitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia*.
- Sengga, E. L. P., Ladu, D. B., & Ilmiah, S. (2022). Profil Identitas Profesi Konselor Berdasarkan Persepsi Peserta Didik. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 105– 110.
- Soraya, D., & Connie, A. (2023). Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru BK. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 11(2), 97–106.  
<https://doi.org/10.24036/jkp.v11i2.2023>
- Sugiharto, Sunawan dan Sigit Hariyadi.2018. Pengembangan Akuntabilitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling.UNNES Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Supriadi, D. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, D.K. & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taher, dkk.2021. *Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling*.Jurnal Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling.Homepage
- Taradifa, V. O., Suriansyah, A., & Sulistyana, S. (2024). *Kontribusi*

kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional, dan komitmen terhadap kinerja guru BK SMA/SMK di Kalimantan Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1197–1204. <https://doi.org/10.62775/edukasi.a.v5i1.1004>Jurnal EdukAsia+1Jurnal EdukAsia+1

Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Renika Cipta

disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.